

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan transportasi telah menjadi hal yang umum di kota-kota di seluruh dunia. Negara-negara yang sedang berkembang memiliki permasalahan tersendiri dan lebih banyak melibatkan kendaraan beroda dua, yaitu sepeda motor (Minh et al., 2005). Kota-kota di suatu negara memiliki pola perjalanan tertentu yang menggambarkan pergerakan penduduk serta pemilihan moda transportasi di kota tersebut. Pola perjalanan setiap hari di suatu kota pada dasarnya merupakan gabungan dari pola perjalanan untuk maksud bekerja, pendidikan, berbelanja, dan kegiatan sosial lainnya (Tamin, 2000).

Dari pola perjalanan suatu kota bisa terlihat moda transportasi yang menjadi pilihan bagi mayoritas penduduknya (Lestarini, 2007). Dalam memilih sarana transportasi, disamping dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi juga dipengaruhi oleh selera masing-masing pengguna (Warsiti, 2003). Kondisi jalan di kota yang cenderung macet saat ini memicu masyarakat untuk mencari jenis alat transportasi yang mampu memenuhi harapannya, yaitu dapat melakukan perjalanan yang lebih efisien, baik dari sisi waktu maupun biaya. Jenis alat transportasi sepeda motor menjadi pilihan yang diharapkan mampu memenuhi harapan pengguna. Dengan menggunakan motor, seseorang dapat dengan lebih mudah mencari celah untuk lepas dari kemacetan, sehingga waktu tempuhnya lebih singkat daripada menggunakan mobil.

Kekuatan ekonomi untuk membeli kendaraan pribadi bukanlah faktor utama melainkan kulturalah yang menjadi faktor utamanya. Daya beli masyarakat akan terus meningkat dan tak heran bila satu rumah tangga dalam masyarakat dimasa datang memiliki lebih dari satu sepeda motor (Analisedaily, 2011). Selain itu banyak pula produsen angkutan pribadi, khususnya sepeda motor, melakukan promosi gencar untuk meningkatkan penjualan, misalnya dengan memberikan

bonus, rendahnya bunga kredit, serta jangka waktu kredit yang panjang, sehingga membuat masyarakat menjadi tergiur untuk memiliki sepeda motor (Woro, 2011).

Penggunaan moda transportasi tidak lepas dari biaya-biaya yang berkenaan dengan kepemilikan kendaraan tersebut. Biaya yang dimaksud dapat meliputi harga beli kendaraan, besar pajak yang dibayar, biaya bahan bakar, biaya servis, biaya pergantian ban dalam dan ban luar, biaya tak terduga, biaya suku cadang, dan biaya lain-lain (Warsiti, 2003). Biaya yang harus dikeluarkan pemilik kendaraan sepeda motor di tiap daerah tentu berbeda. Hal ini dipengaruhi berbagai harga yang memiliki perbedaan antara satu daerah dengan daerah yang lain. Di kota-kota besar khususnya, terdapat begitu banyak outlet penjualan sepeda motor, pusat servis, dan pusat aksesoris sepeda motor yang memiliki standar harga masing-masing. Oleh karena itu, setiap kota tentunya memiliki biaya kepemilikan sepeda motor yang berbeda-beda.

Penelitian tentang biaya kepemilikan sepeda motor telah beberapa kali dilakukan, salah satunya dilakukan oleh Tambunan (2011) di Kota Lubuk Pakam, Sumatera Utara yang melakukan studi tentang perbandingan nilai waktu terhadap biaya penggunaan sepeda motor, mobil, dan angkutan umum. Prabnasak et al. (2011) juga telah melakukan studi mengenai kepemilikan kendaraan, efek pendapatan, dan biaya kendaraan di Thailand.

Studi yang bertujuan untuk membandingkan biaya-biaya yang berkenaan dengan kepemilikan sepeda motor di kota-kota di Indonesia belum banyak dilakukan. Komponen biaya misalnya pengeluaran untuk biaya kepemilikan (SIM, STNK, Asuransi kendaraan, kesehatan, dan keselamatan), pengeluaran untuk biaya operasional (bensin, service, parkir), dan studi cara pembelian sepeda motor secara kredit atau pinjaman. Studi tersebut kiranya dapat memberikan pandangan kepada orang-orang mengenai biaya kepemilikan sepeda motor di Kota-kota di Indonesia.

1.2 Inti Permasalahan

Tingginya volume sepeda motor merupakan sesuatu yang unik di negara-negara Asia. Dengan melihat kondisi transportasi sekarang ini, sarana transportasi pribadi telah tersedia cukup banyak terutama kendaraan bermotor roda dua (sepeda motor). Sebelum seseorang memiliki atau membeli kendaraan ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Salah satu faktor tersebut adalah biaya kepemilikan sepeda motor, tujuan penggunaan sepeda motor dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda. Faktor tersebut termasuk pengeluaran untuk biaya kepemilikan, biaya operasional, kemampuan pembelian secara kredit atau pinjaman, atau tingkat ekonomi.

Harga yang terjangkau, kemudahan pembelian, dan kemudahan mengendarai menjadi penyebab peningkatan jumlah kepemilikan sepeda motor. Selain itu tidak efisiennya angkutan umum juga menjadi penyebab penjualan sepeda motor di Indonesia semakin meningkat. Untuk mengantisipasi pertumbuhan sepeda motor, maka perlu studi yang member informasi tentang hal-hal yang mempengaruhi pembelian sepeda motor, salah satu faktor yang penting adalah biaya kepemilikan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai perbandingan biaya kepemilikan sepeda motor dalam rumah tangga ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi besarnya komponen biaya yang mempengaruhi kepemilikan sepeda motor dalam rumah tangga.
2. Membandingkan biaya kepemilikan sepeda motor dalam rumah tangga di tiga kota.

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memerlukan pembatasan-pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah jenis kendaraan sepeda motor (roda dua)

2. Lokasi pengambilan sampel adalah di daerah Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya. Sampel diperoleh dengan memberikan kuesioner.
3. Analisis yang dilakukan berdasarkan pada data yang didapatkan dari studi Joewono (2010).
4. Analisis menggunakan metode statistika.